

FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA SISWA KELAS I DI UPTD SDN GULBUNG I

Janis Sifalin/Dya A'yun

PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

220611100021@student.trunojoyo.ac.id, diyaq.ayun@trunojoyo.ac.id

Abstract

Educational Philosophy is used in learning about educational problems. The connection between educational philosophy and reading literacy is that basic literacy skills are very important for national educational life. We need to focus or pivot on three main things, namely basic literacy, competence and character quality. The place where the researcher used this classroom action research was UPTD SDN GULBUNG I, which is located in Sampang. The research subjects were 21 students in class 1 of UPTD SDN GULBUNG I, with details of 12 male students and 9 female students. In carrying out this research, researchers used the classroom action research (PTK) method. This research leads to continuous learning improvements. The classroom action research model according to Kemmis, McTaggart, & Nixon is a spiral-shaped action research model consisting of 2 cycles with 4 stages, namely, planning, action, observation and reflection. At the pre-cycle stage, students' reading comprehension ability reached an average of 52.38. After taking action in cycle I, the results achieved by students increased to 62.14. Furthermore, in the second cycle of action, students' reading comprehension ability increased to 85.71. Judging from the results in each cycle, student achievement continues to increase. Thus, literacy learning with picture story books can improve vocabulary reading skills for grade 1 elementary school.

Article History

Submitted: 30 November 2023

Accepted: 9 December 2023

Published: 10 December 2023

Key Words

Philosophy, Education,
Literacy, Reading

Abstrak

Filsafat Pendidikan digunakan dalam pembelajaran mengenai masalah-masalah pendidikan. Keterhubungan filsafat pendidikan terhadap literasi membaca merupakan kemampuan literasi dasar sangat penting bagi kehidupan pendidikan nasional, kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Tempat peneliti yang dijadikan penelitian tindakan kelas ini adalah UPTD SDN GULBUNG I, yang berlokasi di sampang. Dalam subyek penelitian ialah siswa kelas 1 UPTD SDN GULBUNG I yang berjumlah 21 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengarah pada perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis, McTaggart, & Nixon merupakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahapan prasiklus kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata 52,38. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai siswa meningkat menjadi 62,14. Selanjutnya pada tindakan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 85,71. Dilihat dari hasil di setiap siklusnya, perolehan siswa terus mengalami peningkatan. Dengan demikian pembelajaran literasi dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata untuk kelas 1 Sekolah Dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 November 2023

Accepted: 9 December 2023

Published: 10 December 2023

Kata Kunci

Filsafat, Pendidikan, Literasi,
Membaca

Pendahuluan

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan. Filsafat akan menentukan “mau dibawa kemana” siswa kita. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Literasi secara harafiah berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020). Definisi literasi membaca menurut Clay dalam (Taylor & Mackenney, 2008: 230) adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Pendidikan dan kemampuan literasi dasar sangat penting bagi kehidupan Pendidikan nasional, kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Saat mengenalkan literasi, guru harus memperhatikan bahwa makna dari suatu tulisan sangat penting bagi anak. Mengenal literasi pada usia 6-7 anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal (Wiyani, 2015). Anak akan lebih mudah mengenali tulisan-tulisan yang merupakan simbol sesuatu yang bermakna bagi dirinya, misalnya nama dirinya, benda kesukaannya dan barang-barang yang ada di sekitarnya. Anak juga cenderung untuk belajar dengan meniru orang lain, terutama orang dewasa di sekitarnya. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasinya adalah dengan sering mengajak anak untuk berbicara dan membaca bersama. Anak akan memahami bahwa buku dan tulisan di dalamnya memiliki makna yang dapat diucapkan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023 di UPTD SDN GULBUNG I terhadap ruang belajar kelas 1, sarana dan perasaranan cukup memadai untuk belajar seperti buku-buku pembelajaran, papan tulis, proyektor, media gambar yang ditempel di dinding, perpustakaan, dan pojok membaca sebagai literasi baca siswa. Penelitian menemukan permasalahan yakni kurangnya buku bacaan untuk menunjang minat membaca siswa, seperti buku teks cerita, pojok baca yang sempit, dan benda-benda kongkret untuk menunjang belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas 1 yaitu Bu. Romtiyah S.Pd pada bulan November 2023 di UPTD SDN GULBUNG I diperoleh bahwa siswa kelas satu sudah menggunakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pada saat belajar membaca hampir semua siswa mahir dalam membaca. Sebelum belajar biasanya anak didik melakukan literasi membaca selama 5 menit untuk merangsang pembelajaran. Saat pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung, guru sering dibantu oleh benda-benda nyata dengan tujuan melatih gerak lokomotor saat belajar. Peneliti menemukan permasalahan yakni siswa mudah bosan jika harus dipaksa belajar, dimana anak kelas satu memiliki gaya belajar adalah belajar sambil bermain. Kurangnya infosai dan kratifitas dalam ketrampilan guru saat belajar belum terpenuhi padahal dapat meningkatkan literasi baca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari, Nopika Ayu, Mawardi Mawardi, and Sunaryo Sunaryo. 2022 "Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU sebanyak 41 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 41 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pernyataan angket yang terdiri 22 soal literasi dasar dan 21 soal minat baca yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV. Data dianalisis menggunakan metode korelasi, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi dasar siswa, semakin tinggi minat baca mereka. Observasi juga mengungkapkan bahwa implementasi gerakan literasi dasar memainkan peran penting. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan filsafat pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan literasi membaca. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui penerapan pembelajaran literasi berbasis tematik berbantuan buku cerita bergambar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Radha, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang berjumlah 16 orang dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan McTaggart Kemmis & Nixon yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan di dalamnya yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan prasiklus kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata 53,43. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai siswa meningkat menjadi 63,43. Selanjutnya pada tindakan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 72,18. Dilihat dari hasil di setiap siklusnya, perolehan siswa terus mengalami peningkatan. Dengan demikian pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD. Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan literasi membaca. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan filsafat pendidikan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa cenderung kepada belajar sambil bermain, hal ini dapat meningkatkan literasi baca siswa. Hasil dari peningkatan literasi baca siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ini terdorong karena anak kelas 1 cenderung meniru gaya belajar orang-orang terutama orang dewasa seperti guru, orang tua dan kakak. Untuk itu kita harus teliti memenuhi kebutuhan siswa agar dapat menunjang literasi baca seperti: memberikan buku-buku bacaan yang menarik, membuat pojok membaca, menghias media gambar yang ada dibuku pembelajaran, menyediakan buku cerita dan mendengarkan guru bercerita maupun sebaliknya siswa bercerita dan menagajak anak-anak untuk membaca bersama selama kurang lebih 5 menit.

Metode Penelitian

Subyek penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti. Subyek penelitian yang nanti akan menerima perlakuan dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan (Tokan, 2016). Tempat penelitian yang dijadikan penelitian tindakan kelas ini adalah UPTD SDN GULBUNG I, yang berlokasi di samping. Dalam subyek penelitian ialah siswa kelas 1 UPTD SDN GULBUNG I yang berjumlah 21 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang dibuat oleh guru untuk membantu membenahi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Penelitian ini mengarah pada perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis, McTaggart, & Nixon merupakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan (plan); 2) tindakan (act); 3) observasi (observe); dan refleksi (reflect). Siklus ini terus berlanjut dan akan berhenti bila sudah memenuhi kebutuhan. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut.



Gambar. Alur PTK Kemmis, McTaggart, & Nixon (1988)

Dalam penelitian ini banyak siklus dilakukan sebanyak 2 siklus, yakni siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, berikut ini:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penelitian merencanakan alur penelitian serta menyampaikan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan untuk mendapatkan data. Berikut ini rincian hal-hal yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

- Menganalisis materi pelajaran yang relevan
- Memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca buku untuk mendapatkan daya tarik belajar
- Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang tepat
- Memilih jenis bacaan (buku cerita bergambar) yang sesuai dengan materi pelajaran
- Mengembangkan lembar kerja siswa
- Menyiapkan alat evaluasi

2. Strategi Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti merancang pembelajaran literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kosakata. Sumber belajar yang digunakan adalah buku cerita bergambar yang memiliki kaitan dengan konten pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kosakata tersebut.

3. Pelaksanaan pengamatan/Observasi

Pada tahap penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Strategi pelaksanaan tindakan dilakukan dengan sesuai urutan pada siklus yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan Tindakan untuk menganalisis secara mendalam terhadap tindakan yang dilakukan supaya tindakan yang dilakukan di waktu mendatang dilaksanakan dengan lebih baik lagi (Prihantoro & Hidayat (2019)). Refleksi dilakukan sebagai langkah evaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan sebagai untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk kegiatan refleksi ini peneliti bersama guru kelas bertukar pikiran terhadap kekurangan yang perlu dibenahi untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik penilaian tes yang dilakukan diakhir tiap siklus untuk memperoleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tes adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh suatu hasil dengan dengan prosedur tertentu (Arikunto, 2021). Hasil tes tersebut akan dianalisis sebagai keperluan uji hipotesis yang diterapkan. Soal yang disiapkan adalah jenis soal AKM yang bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa diatas dari nilai KKM sekolah yakni 70.

Data dari kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh melalui instrument dengan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dengan Kriteria:

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kategori	Rentan Nilai
Sangat Baik	95-100
Baik	85-90
Cukup	75-80
Kurang	< 75

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada prasiklus peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas I UPTD SDN GULBUNG I. Tujuan kegiatan peneliti dilakukan dengan mengamati strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sumber dan media yang digunakan pembelajaran, dan ikut serta peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat terkait pembelajaran dan kondisi peserta didik. Berikut ini yang dijumpai peneliti saat observasi:

- Adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa saat belajar.
- Guru menggunakan Bahasa Indonesia saat pembelajaran dikelas.
- Siswa belum mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik.
- Siswa kesulitan menceritakan kembali isi bacaan dengan baik.

Untuk menadapatkan informasi yang lebih akurat terkait kemampuan membaca kosakata literasi siswa maka dilakukan pretest. Pretes yang digunakan adalah pretest AKM kelas. AKM kelas dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu guru kelas dalam melakukan pragnosis kemampuan belajar setiap peserta didik (Purwati dan Widiatmoko, 2021). Hasil dari pretes AKM kelas, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Pretest Literasi AKM Kelas I UPTD SDN GULBUNG I

Kategori	Rentan Nilai	Jumlah Siswa
Sangat baik	95-100	3
Baik	85-90	0
Cuku	75-80	2
Kurang	< 75	16
Jumlah Nilai	1.100	
Rata-rata	52.38	

Dengan ketuntasan peserta didik sabai berikut:

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Siswa Prasiklus

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	14,28%	3
Tidak Tuntas	76,19%	16

Dari hasil data kemampuan membaca pemahaman siswa pada tabel 2 dan 3 siswa memperoleh rata-rata sebesar 52,38 dengan presentase ketuntasan 14,28%. Dengan demikian dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang berkenaan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

2. Siklus 1

Pada kegiatan siklus I sesuai dengan tahapan pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut:

- Rencana awal siklus ini adalah siswa membaca buku apasaja selama 10 menit untuk merangsang rasa ingin tau belajar. Guru memilih buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan konten pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya yang perlu disampaikan adalah perangkat pembelajaran, menyiapkan alat dan media pembelajaran yang tepat, mengembangkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat evaluasi dan buku cerita bergambar yang akan meningkatkan kemampuan membaca literasi siswa kelas I Di UPTD GULBUNG I
- Strategi dalam tindakan kegiatan pembelajaran adalah untuk melaksanakan pembelajaran literasi membaca siswa dengan beragam buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kosakata yang akan dipelajari.
- Pelaksanaan pengamatan observasi pada kegiatan peneliti ini melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, kegiatan ini dilakukan selama 2 JP (1x35 Menit) yang dibagi ke dalam dua kali pertemuan. Hasil observasi pada dua pertemuan di awal siklus ini, siswa menunjukkan minat belajar yang baik serta antusias dalam membaca media buku cerita bergambar yang disiapkan.
- Pada kegiatan refleksi, penelitian mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat diperoleh peneliti menunjukkan hasil pemberian pada siklus I ini.
- Pada tahap revisi, peneliti mengidentifikasi hal apa yang perlu diperbaiki dan perlu dikembangkan kembali lagi pada siklus berikutnya

Berikut data hasil uji kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas I.

Tabel 4. Hasil uji Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas I UPTD SDN GULBUNG I

Kategori	Rentan Nilai	Jumlah Siswa
Sangat baik	95-100	5
Baik	85-90	4
Cuku	75-80	2
Kurang	< 75	10
Jumlah Nilai	1.305	
Rata-rata	62,14	

Dengan ketuntasan peserta didik sabai berikut:

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	52,38%	11
Tidak Tuntas	47,61%	10

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel 5 dan 6, peserta didik memperoleh jumlah keseluruhan nilai rata-rata sebesar 62,14 dengan kategori ketuntasan 52,38%, peserta didik mengalami kemajuan membaca pemahaman kosakata namun setengah dari jumlah siswa keseluruhan belum mencapai nilai KKM, maka diperlukan tindakan kembali, perbaikan serta mengembangkan pembelajaran agar memperoleh hasil yang diperoleh pada peserta didik semakin baik.

3. Siklus II

Siklus kedua ini merupakan kelanjutan dalam penelitian tindakan kelas dibutuhkan untuk lebih memaksimalkan lagi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya agar memperoleh hasil yang semakin baik. Kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan perbaikan, penyempurnaan, serta pengembangan dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah tindakan kelas pada siklus II:

- a) Rencana awal. Peneliti melakukan penelitian kembali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran. perangkat yang disiapkan telah dilakukan perbaikan dengan penyesuaian, pengembangan, dan perbaikan dari pembelajaran sebelumnya. Pengembangan ini menambahkan aktivitas pembelajaran terhadap siswa pada pembelajaran literasi baca di siklus II.
- b) Strategi tindakan kelas diperbaharui dan dikembangkan dengan rancangan pembelajaran sebelumnya.
- c) Observasi pengamatan dilaksanakan dengan rancana yang telah ditetapkan pada langkah-langkah pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siklus ini diberikan tes kepada siswa, untuk mengetahui kemajuan kemampuan membaca literasi kosakata pada siswa.
- f) Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis berkelanjutan pada tindakan yang berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan yakni media buku cerita bergambar yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut ini adalah penyajian hasil uji kemampuan pemahaman siswa pada siklus II.

Tabel 6. Hasil uji Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas I UPTD SDN GULBUNG I Pada Siklus II

Kategori	Rentan Nilai	Jumlah Siswa
Sangat baik	95-100	6
Baik	85-90	7
Cuku	75-80	5
Kurang	< 75	3
Jumlah Nilai	1.620	
Rata-rata	77,14	

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

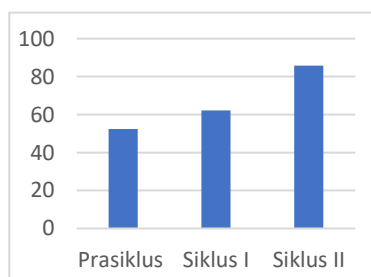
Tabel 7. Kategori Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	85,71%	18
Tidak Tuntas	14,28%	3

Dari tabel 6 dan tabel 7, peserta didik mencapai rata-rata 77,14 dengan presentase ketuntasan 85,71%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan buku cerita bergambar ini membantu menstimulasi pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena terdapat gambar yang dapat memvisualisasikan isi teks bacaan tersebut (Roswita & Anugraheni, 2021). Kemajuan kemampuan membaca dapat disebabkan oleh banyak faktor misalnya siswa diberikan waktu membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu pelaksanaan peneliti dengan melakukan literasi membaca pada buku baca bergambar mengalami peningkatan pada siswa kelas I Di UPTD SDN GULBUNG I.

Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat juga dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ani, 2019). Kemajuan kemampuan membaca pemahaman siswa disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil uji kemampuan membaca pemahaman pada diagram di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat pendidikan dapat mempengaruhi literasi membaca pada media buku cerita bergambar yang terbukti dengan meningkatkan kemampuan literasi membaca kosakata pemahaman siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta analisis diatas dapat disimpulkan bawa filsafat pendidikan dapat memperbaiki pembelajaran yang lebih baik dimana peran filsafat ini untuk mengubah dan memperoleh tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran literasi Bahasa Indonesia dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca serta pemahaman siswa kelas I di UPTD SDN GULBUNG I. Berdasar pada tahapan prasiklus kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata 52,38. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai siswa meningkat menjadi 62,14. Selanjutnya pada tindakan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 85,71. Dengan demikian tindakan yang dilakukan selama dua siklus ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan suplemen buku cerita bergambar ini, guru perlu melakukan analisis awal kerelevanan antara konten pembelajaran dengan isi buku cerita bergambar. Mengingat kemampuan literasi terutama membaca pemahaman siswa sangat penting, maka guru perlu terus melakukan upaya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Referensi

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara, 2021.
- Antoro, Billy, Endry Boeriswati, and Eva Leiliyanti. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 5.1 (2021): 1-15.
- Hidayatulloh, Panji, et al. "Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1.1 (2019).
- Jenilan, Jenilan. "Filsafat Pendidikan." *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7.1 (2018): 69-74.
- Kusripinah, Raden Roro Endang, and Heru Subrata. "Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11.2 (2022).
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3.2 (2022):98-106.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat "Melakukan penelitian tindakan kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9.1 (2019): 49-60.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Filsafat pendidikan anak usia dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 1-13.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. "Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: JurnalKajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6.3 (2020): 230-237.
- Wulanjani, Arum Nisma, and Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar." *Proceeding of Biology Education* 3.1 (2019): 26-31.